
Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar

Yantoro

PGSD Universitas Jambi

yantoro@unja.ac.id

Annisa Fitrah

PGSD Universitas Jambi

annisafitrah2001@gmail.com

Abstract

Learning is a process or effort made by each individual to achieve behavior change, either in the form of knowledge, skills, attitudes, positive values, and experiences from various sources studied. Therefore, to help students acquire this knowledge, a learning approach that meets the requirements of the current curriculum is needed: a scientific approach.. The purpose of this study is to describe and describe the phenomena that occur when the application of a scientific approach in realizing 21st century learning. The method used in this study is qualitative with a phenomenological type of research with the research subject of fourth grade teachers at SD Negeri 111/I Muara Bulian Tahun Lesson 2021/2022. The data obtained are observations, interviews, and documentation which are then analyzed through the stages of data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the application of the scientific approach in realizing 21st century learning in grade IV SDN 111/I Muara Bulian was by implementing the steps of the scientific approach activity known as 5M: Observing, Questioning, Trying, reasoning, and communicating and integrating it with 21st century skills.

Keyword: *Application, scientific approach, 21st century learning*

Pendahuluan

Peraturan pemerintah no 57 tahun 2021 menyatakan bahwa pendidikan merupakan lingkungan belajar bagi peserta didik untuk memperoleh kekuatan mental keagamaan, kedisiplinan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan, serta secara aktif mengembangkan potensi yang diperlukan dan dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan bangsanya.

Dalam mencapai tujuan pendidikan, pemerintah telah menyusun serangkaian kurikulum yang merupakan serangkaian rencana yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan kegiatan pembelajaran serta untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pada saat ini, dunia pendidikan telah memasuki era revolusi 4.0 yang mana pada masa ini pemerintah telah menyelenggarakan berbagai pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran dengan menggerakkan kurikulum 2013. Salah satunya dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Rusman (2015) menyatakan bahwa pendekatan saintifik adalah salah satu pendekatan yang memberikan siswa dengan berbagai kesempatan untuk belajar dan bekerja dengan materi yang mereka

pelajari, serta kesempatan bagi siswa untuk dapat memperbaharui keterampilan mereka melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Beberapa langkah pendekatan saintifik yang dikenal dengan istilah 5M: Mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa agar dapat memecahkan masalah apapun yang dihadapinya sehingga dapat mencapai hasil belajar yang tinggi.

Dari uraian studi pendahuluan diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang bertujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi saat penerapan pendekatan saintifik di kelas IV Sekolah dasar Negeri 111/I Muara Bulian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan terakhir kesimpulan data yang dideskripsikan secara kualitatif.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di sekolah dasar Negeri 111/I Muara Bulian tentang penerapan pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21 di sekolah dasar. Diperoleh data bahwa pada proses pembelajaran di kelas IV, siswa bersama dengan guru menerapkan langkah pendekatan saintifik yang meliputi 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan.

Kegiatan mengamati diterapkan guru dan siswa dengan cara guru menampilkan tayangan video pembelajaran di depan kelas dengan menggunakan laptop dan proyektor. Kegiatan mengamati ini dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan saat ini yang dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi pelajaran dan siswa dapat dengan mudah menerima materi yang dipelajari

Disamping itu, kegiatan mengamati ini diwujudkan siswa dengan cara guru menceritakan kembali hasil tayangan video yang telah diamati sebelumnya di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian, siswa diharapkan siswa mampu memiliki keterampilan abad 21 yang selaras dengan tujuan pendidikan saat ini. Salah satunya ialah keterampilan berpikir kritis.

Sejalan dengan pendapat Scriven dan Paul, berpikir kritis ialah proses intelektual yang menggunakan keaktifan dan terampil, pada mengkonseptualisasi, menerapkan, menganalisis, mensintesis, serta mengevaluasi isu yang dikumpulkan yang didapatkan dari pengamatan, pengalaman, refleksi, penalaran serta komunikasi.

Langkah pendekatan saintifik selanjutnya yaitu menanya. Pada dasarnya, menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami tentang apa yang telah diamati pada kegiatan sebelumnya serta mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan (Kemdikbud, 2013).

Pada proses pembelajaran yang berlangsung di kelas IV SDN 111/I Muara Bulian, guru dan siswa menerapkan kegiatan ini dengan cara guru memancing siswa untuk bertanya agar siswa mengetahui tentang informasi/materi pelajaran yang belum dipahami. Dengan demikian, siswa menjadi terbiasa untuk bertanya sehingga keterampilan abad 21 berupa 4C dapat terwujud salah satunya dengan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada saat kegiatan belajar mengajar siswa dan guru terlihat sangat aktif. Hal itu terlihat pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa. Kemudian pertanyaan tersebut dijawab oleh siswa secara bergantian sehingga suasana kelas terasa menyenangkan dan tidak membosankan.

Pada proses pembelajaran, kegiatan mencoba diterapkan oleh guru dan siswa kelas IV dengan cara membuat suatu karya berupa mozaik. Pada kegiatan ini, kerja sama antara orang tua siswa dan guru sangat dibutuhkan. Hal tersebut terlihat dari persiapan yang diperlukan oleh siswa untuk menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat karya mozaik tersebut. Tidak hanya guru dan orang tua, kerja sama antar siswa pun sangat diperlukan karena pada proses membuat suatu karya terdapat beberapa siswa yang tidak lengkap membawa alat dan bahannya sehingga diperlukan bantuan siswa yang lain untuk dapat meminjamkannya. Dengan adanya kegiatan mencoba membuat suatu karya dan kerja sama antara orang tua-guru, guru-siswa, dan siswa-siswa. Maka, kegiatan langkah pendekatan saintifik yang ketiga ini dapat diterapkan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan mencoba ini juga diterapkan guru dan siswa di kelas IV pada mata pelajaran matematika dengan cara guru memberikan kertas origami pada setiap kelompok. Masing-masing kelompok diminta oleh guru untuk membuat beberapa bentuk bangun datar dari kertas origami sehingga membentuk salah satu bentuk bangun datar. Kegiatan ini dapat diwujudkan oleh guru dan siswa dengan keterampilan kolaboratif dan kerja sama antar siswa. Hal ini terlihat pada saat guru meminta siswa untuk membuat bentuk bangun datar berupa segitiga, persegi, dan persegi panjang. Kemudian, masing-masing bentuk dari bangun datar tersebut ditempel pada buku tulis dan diberi keterangan nama bangun datar di bawah tempelan tersebut dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui serta membedakan setiap bentuk bangun datar.

Langkah pendekatan saintifik selanjutnya yaitu menalar, kegiatan menalar diterapkan oleh siswa dan guru kelas IV dengan cara guru memberikan contoh soal dari kegiatan sebelumnya. Pada saat observasi terlihat siswa melakukan kegiatan mencoba dengan membuat bentuk bangun datar. Pada kegiatan menalar ini, guru meminta siswa untuk mengukur panjang sisi dari masing-masing bentuk bangun datar yang telah dibuat kemudian dari hasil pengukuran tersebut guru meminta siswa untuk menghitung luas masing-masing bangun datar. Perwujudan keterampilan kreatif siswa pada kegiatan ini sangat diperlukan guna untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan maksimal. Oleh sebab itu, diharapkan siswa mampu memiliki keterampilan kreatif agar mampu menghitung luas bangun datar berdasarkan gambar yang telah dibentuk.

Langkah pendekatan saintifik yang terakhir yaitu mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kegiatan ini diterapkan oleh siswa dan guru kelas IV dengan cara berdiskusi tentang materi pembelajaran dalam kelompok. Kemudian, hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas serta dilakukan proses tanya jawab antar siswa dan guru mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan.

Perwujudan keterampilan abad 21 pada kegiatan ini, yaitu dengan cara mengintegrasikan dengan keterampilan komunikatif siswa. Terlihat jelas pada akhir

pembelajaran matematika guru melakukan refleksi bersama siswa siswi tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari, kegiatan ini diterapkan oleh guru dengan cara menjelaskan kembali tentang materi yang sudah dipelajari. Pada saat observasi berlangsung guru dan siswa melakukan refleksi tentang materi bangun datar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, maka dapat dikemukakan bahwa guru dan siswa kelas IV sekolah dasar Negeri 111/I Muara Bulian dalam menerapkan pendekatan saintifik untuk mewujudkan pembelajaran abad 21 telah dilaksanakan dengan baik dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat tercapai.

Pada dasarnya pendekatan saintifik adalah pendekatan wajib digunakan pada proses pembelajaran dengan langkah 5M: *Mengamati, Menanya, menalar, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan*. Sejalan dengan hal tersebut, Menurut (Sufairoh, 2016) Pendekatan saintifik adalah pendekatan dimana siswa melalui tahapan, tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menggunakan berbagai teknik untuk mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa dalam upaya agar keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik untuk mewujudkan pembelajaran abad 21 dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pertama, kegiatan mengamati. Berdasarkan kemdikbud (2013b), menyatakan bahwa kegiatan mengamati mengutamakan pemaknaan proses pembelajaran (*Meaningfull learning*). Kegiatan mengamati ini dilakukan siswa secara langsung selama proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran berlangsung, kegiatan mengamati yang dilakukan oleh siswa dan guru yaitu dengan cara guru menampilkan tayangan video pembelajaran di depan kelas dengan menggunakan laptop dan proyektor. Kegiatan mengamati ini dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan saat ini yang dapat dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran sehingga dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi pelajaran dan siswa dapat dengan mudah menerima materi yang dipelajari.

Sejalan dengan pendapat permendikbud No.81a Th.2013 bahwa dalam kegiatan mengamati guru memfasilitasi siswa untuk melakukan pengamatan, melatih siswa untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu objek. Sehingga dengan adanya kegiatan ini merupakan langkah awal supaya terciptanya suasana pembelajaran sesuai dengan tuntutan abad 21 saat ini.

Disamping itu, kegiatan mengamati ini diwujudkan siswa dengan cara guru menceritakan kembali hasil tayangan video yang telah diamati sebelumnya di depan kelas dengan menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian, siswa diharapkan siswa mampu memiliki keterampilan abad 21 yang selaras dengan tujuan pendidikan saat ini. Salah satunya ialah keterampilan berpikir kritis.

Langkah pendekatan saintifik yang kedua yaitu kegiatan menanya. Berdasarkan kemendikbud (2013b) menyatakan bahwa menanya merupakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami tentang apa yang diamati atau mengajukan pertanyaan untuk memperoleh informasi tambahan tentang apa yang diamati.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan menanya diwujudkan dengan keterampilan komunikatif siswa. Hal ini terlihat dengan diadakannya kegiatan tanya jawab guru dan siswa, serta guru memancing siswa yang lainnya agar dapat

menambahkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Keaktifan dalam proses pembelajaran dapat terlihat melalui kegiatan ini. Hal itu ditunjukkan dengan adanya kegiatan bertanya maupun menjawab pertanyaan serta kemampuan guru dalam memancing anak untuk bersikap kritis dan bertanya.

Sejalan dengan pendapat (Machin 2016), bahwa guru perlu membimbing siswa untuk dapat mengajukan pertanyaan. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu, karena semakin terlatih bertanya maka akan rasa ingin tahu akan semakin dapat dikembangkan..

Langkah pendekatan saintifik yang ketiga yaitu mencoba. Mencoba merupakan kegiatan pembelajaran yang berupa mencari informasi melalui eksperimen, seperti: membaca buku teks, website, dan melihat benda/peristiwa/kejadian. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan, kegiatan mencoba yang dilakukan guru dengan cara memberikan kertas origami pada setiap kelompok. Masing-masing kelompok diminta oleh guru untuk membuat beberapa bentuk bangun datar dari kertas origami sehingga membentuk salah satu bentuk bangun datar. Kegiatan ini dapat diwujudkan oleh guru dan siswa dengan keterampilan kolaboratif dan kerja sama antar siswa. Hal ini terlihat pada saat guru meminta siswa untuk membuat bentuk bangun datar berupa segitiga, persegi, dan persegi panjang. Kemudian, masing-masing bentuk dari bangun datar tersebut ditempel pada buku tulis dan diberi keterangan nama bangun datar di bawah tempelan tersebut dengan tuuan agar siswa dapat mengetahui serta membedakan setiap bentuk bangun datar.

Langkah pendekatan saintifik selanjutnya yaitu menalar, kegiatan menalar diterapkan oleh siswa dan guru kelas IV dengan cara guru memberikan contoh soal dari kegiatan sebelumnya. Pada saat observasi terlihat siswa melakukan kegiatan mencoba dengan membuat bentuk bangun datar. Pada kegiatan menalar ini, guru meminta siswa untuk mengukur panjang sisi dari masing-masing bentuk bangun datar yang telah dibuat kemudian dari hasil pengukuran tersebut guru meminta siswa untuk menghitung luas masing-masing bangun datar. Sejalan dengan pendapat (Machin, 2016), bahwa pengolahan informasi yang telah dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Perwujudan keterampilan kreatif siswa pada kegiatan ini sangat diperlukan guna untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan maksimal. Oleh sebab itu, diharapkan siswa mampu memiliki keterampilan kreatif agar mampu menghitung luas bangun datar berdasarakan gambar yang telah dibentuk.

Langkah pendekatan saintifik yang terakhir yaitu mengkomunikasikan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kegiatan ini diterapkan oleh siswa dan guru kelas IV dengan cara berdiskusi tentang materi pembelajaran dalam kelompok. Kemudian, hasil diskusi tersebut dipresentasikan di depan kelas serta dilakukan proses tanya jawab antar siswa dan guru mengenai hasil diskusi yang telah dipresentasikan.

Hal ini sejalan dengan permendikbud 81a tahun 2003, yang menyatakan bahwa kegiatan komunikasi adalah menyampaikan hasil pengamatan berdasarkan hasil analisis lisan, tertulis ataupun menggunakan media lainnya (Daryanti, 2014).

Perwujudan keterampilan abad 21 pada kegiatan ini, yaitu dengan cara mengintegrasikan dengan keterampilan komunikatif siswa. Terlihat jelas pada akhir pembelajaran matematika guru melakukan refleksi bersama siswa siswi tentang materi pembelajaran yang sudah dipelajari, kegiatan ini diterapkan oleh guru dengan cara menjelaskan kembali tentang materi yang sudah dipelajari. Pada saat

observasi berlangsung guru dan siswa melakukan refleksi tentang materi bangun datar.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 111/I Muara Bulian, dapat disimpulkan mengenai penerapan pendekatan saintifik dalam mewujudkan pembelajaran abad 21 yaitu dengan cara guru menerapkan langkah kegiatan pendekatan saintifik yang dikenal dengan 5M; Mengamati, Menanya, Mencoba, Menalar, dan mengkomunikasikan. Serta mengintegrasikannya dengan keterampilan abad 21.

Referensi

- Aufa, G Rifnil & Taufik T (2020). *Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II Sekolah Dasar (Studi Literatur). Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. 8(8).
- Bakar, Abu (2020). *Penerapan pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa. DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 10 (1). 2020.
- Basir, Muhammad. (2017). *Pendekatan Pembelajaran*. Sengkang: Lampena Intimedia.
- Bermawi, Yoserizal & Fauziah T (2016). *Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Aceh Besar. Jurnal Pesona Dasar*. 2(4).
- Budiyanto, M.A. Krisno, dkk. (2016). *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di Pendidikan Dasar di Malang. Jurnal Proceeding Biologi Education Conference*. 13(1).
- Daryanto, 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Jakarta: Gava Media.
- Dianti, Seruni (2020). *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas V Sekolah Dasar*. Artikel Penelitian.
- Fitrah, A. & Yantoro. Strategi Guru dalam Pembelajaran Aktif Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mewujudkan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*. 6(2). 2943-2952.
- Hidayat, dkk. (2020). *Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Takmiliyah di Kota Bogor. Jurnal Pendidikan Islam*. 9(1).
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Izzuddin, Ahmad (2021). *Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid -19 di Lembaga Pendidikan Dasar. AS-SABIGUN: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. 3(1).
- Machin, A. (2014). *Implementasi Pendekatan Saintifik, Penanaman Karakter dan Konservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. JPPII*: 3(1).
- Mutmainah, Siti U. Dkk. (2022). *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Kompetensi Abad 21 Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. 13(1).
- Nurfaidah, Siti S (2019). *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Tematik di Kelas VI sdn 033 Asmi Kota Bandung. Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*. 5(2).

- Pahrudin, A. & Pratiwi, D. Dona. (2019). *Pendekatan Saintifik dalam Implementasi Kurikulum 2013 & Dampaknya Terhadap Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran*. Bandar Lampung: Pustaka Ali Imron.
- Pangandosan, Annisa (2018). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Kelas Rendah di SD Negeri 1 Rawalut Bandarlampung. *Jurnal Universitas Lampung*.
- Pebriani, Mira (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar Siswa. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 11(1).
- Peraturan Pemerintah No 18a tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum. Jakarta: Depdiknas
- Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Depdiknas.
- Putra, H. M (2017). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Saintifik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X SMAN Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 7(1): 10-17.
- Rahmadono, T & Astimar, N (2020), Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3).
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saragih, Hasan. A. (2008). Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*.
- Satria, T. G. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 10(2), 114-120.
- Setiono, P. (2017). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. 2(2).
- Sufairoh. (2016), Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13. *Jurnal Pendidikan Profesional*: 5(1).
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutmala, G Yozia & Harni (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Of Basic Education Studies*. 3(1).
- Syaifudin, Muchamad. (2022). Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*. 2 (3).
- Yamin, Martinis. (2013). *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.
- Yantoro. (2020)a. Manajemen Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Dinas Pendidikan Sarolangun. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 13 (1).